

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan sumber daya alam yang berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah untuk dikonsumsi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pengolahan air minum di Indonesia dilakukan dengan 5 cara yaitu pengambilan air minum dari sumber air, penyaringan air, disinfeksi, pembersihan kemasan, dan pengisian.

Pelayanan air minum perpipaan di Kota Bekasi dilayani melalui 2 (dua) institusi pemerintah (PDAM) yaitu PDAM Tirta Bhagasasi (Kabupaten Bekasi) dan PDAM Tirta Patriot (Kota Bekasi) dan 4 (empat) institusi non pemerintah. Dari 4 institusi non pemerintah ini, tiga diantaranya berasal dari pihak swasta dalam hal ini adalah swasta pengembang perumahan Sistem Penyediaan Air Minum yang dikelola PDAM Tirta Patriot saat ini menggunakan air baku dari Saluran Sekunder Tarum Barat yang berasal dari waduk Jatiluhur dan dikelola oleh Perum Jasa Tirta Divisi II, telah memiliki Sertifikat Ijin Penggunaan dan Pemanfaatan Air Permukaan (SIPPA) dengan nomor SIPPA 211/KPTS/M/2013. Air baku yang digunakan Perusahaan bersumber dari air permukaan (sungai), yaitu Sungai Cikeas, Tarum Barat, dan Kali Bekasi debit air baku (sesuai SIPPA/data BBWS/data internal PDAM) sebesar 870 liter/detik dan perusahaan menggunakan sistem perpompaan dalam mengalirkan air baku untuk kebutuhan unit produksi dengan debit sebesar 850 liter/detik (jumlah pengambilan air baku maksimal adalah sesuai kapasitas terpasang IPA) atau dengan tingkat pemanfaatan yang belum maksimal.

Kapasitas Intake 750 l/detik dan 2 unit Instalasi Pengolahan Air (IPA) masing-masing kapasitas 200 l/detik dan 250 l/detik. Kapasitas produksi air minum Perumda Tirta Patriot adalah 15.001.166 m³ pertahun. Adapun air yang didistribusikan sebanyak 14.462.523 m³, dengan demikian kapasitas produksi saat ini telah mencapai 96,4%.

Dari air yang didistribusikan sebanyak 14.462.523 m³, terjual sebanyak 11.621.424 m³ dengan demikian angka kehilangan air di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Bekasi adalah sebesar 24%. Namun, dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut terkendala oleh penurunan kualitas air akibat banyaknya pencemar, penurunan kuantitas air akibat musim kemarau dan perebutan air, penurunan kontinuitas air akibat debit air yang didapat semakin berkurang, dan penurunan keterjangkauan pembelian air bagi pelanggan akibat biaya operasi yang semakin meningkat yang mempengaruhi harga jual air.

Water Safety Plan (WSP) atau dapat diterjemahkan sebagai Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) didefinisikan sebagai upaya pengamanan pasokan air minum baik dari segi kualitasnya dengan upaya perlindungan (*prevention*) sumber air dan pencegahan (*protection*) pencemaran badan air mulai dari segi kuantitasnya mulai dari sumber (*catchment*) sampai ke keran air (*water-tap*) penduduk yang dilakukan oleh berbagai pihak secara terpadu dengan menggunakan pendekatan analisis dan manajemen risiko untuk mencapai standar kualitas air yang diterima oleh semua pihak. (Karya, 2012)

Pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah dimandatkan target Sustainable Development Goals (SDGs) Goal 6.1 yaitu penyediaan akses air minum aman bagi seluruh masyarakat pada tahun 2030. Untuk mendukung pemenuhan target tersebut. Pemerintah Indonesia mengembangkan Konsep Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) sebagai kebijakan dan program air minum aman (sesuai definisi SDGs). RPAM menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu cara yang efektif untuk menyediakan air minum yang secara kualitas aman (siap diminum) dan tidak berbahaya bagi kesehatan konsumen melalui pendekatan analisis dan manajemen resiko sejak dari pengambilan di sumber, melalui proses pengolahan sampai dengan keran konsumen (WHO, 2004).

Pada tahun 2011-2020, Kementerian Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) bersama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Kementerian Kesehatan serta didukung oleh WHO sebagai mitra di

bidang air minum telah melakukan penyusunan konsep Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) demi memenuhi kualitas dan air minum aman di Indonesia dengan berbagai pembelajaran, evaluasi dan penyesuaian kebutuhan PDAM/ Lembaga penyelenggara SPAM dalam penerapannya. Oleh karena itu, Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Patriot Kota Bekasi mempunyai rencana menyiapkan rencana pengamanan air minum terhadap sistem yang sudah terpasang, selama 5 tahun ke depan sehingga penyediaan akses air minum aman bagi seluruh masyarakat Kota Bekasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Perumda Tirta Patriot mengalami berbagai permasalahan dalam distribusi air kepada pelanggan khususnya di wilayah Kampung Teluk Buyung Bekasi Utara. Permasalahan yang sering terjadi yaitu kekeruhan air, ketidakstabilan debit air, dan kebocoran pipa. Dampak dari permasalahan tersebut bukan hanya mengganggu operasional namun dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan terhadap pelayanan distribusi air minum yang dialirkan oleh Perumda Tirta Patriot.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah bahwa Perumda Tirta Patriot merupakan salah satu perusahaan daerah air minum yang berperan penting dalam distribusi air minum di Kota Bekasi yang masih mengalami beberapa permasalahan seperti kekeruhan air, ketidakstabilan debit air, dan kebocoran pipa. Diantaranya adalah pelanggan wilayah Kampung Teluk Buyung sebagai wilayah yang melaporkan permasalahan air kepada Perumda Tirta Patriot. Permasalahan yang terjadi menimbulkan bahaya dan resiko yang mengganggu pendistribusian air ke pelanggan. Kualitas pelayanan harus selalu ditingkatkan oleh pihak perusahaan guna menjaga kepercayaan pelanggan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Resiko apa saja yang mempengaruhi RPAM mulai dari pengolahan sampai distribusi ke pelanggan?

2. Bagaimana keluhan yang dialami oleh pelanggan terhadap kualitas air seperti warna, bau, dan rasa?
3. Bagaimana hubungan antara risiko pengelolaan RPAM dengan keluhan pelanggan?

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi oleh beberapa aspek, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pengguna jasa layanan air (pelanggan) Perumda Tirta Patriot.
2. Wilayah cakupan penelitian hanya di Kampung Teluk Buyung, Kecamatan Bekasi Utara
3. Responden dalam penelitian ini adalah pelanggan PDAM Perumda Tirta Patriot yang berada di wilayah Kampung Teluk Buyung, Kecamatan Bekasi Utara.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi resiko yang mempengaruhi RPAM mulai dari pengolahan sampai distribusi ke pelanggan.
2. Menganalisis keluhan pelanggan terhadap kualitas air seperti warna, bau, dan rasa.
3. Mengetahui hubungan antara risiko pengelolaan RPAM dengan keluhan pelanggan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan solusi dan serta masukan mengenai permasalahan pengelolaan air minum di Perumda Tirta Patriot.
2. Peneliti dapat menambah pengetahuan bagaimana cara menyelesaikan masalah pengelolaan air dengan membuat Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM).
3. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dapat menjadikan sebagai literatur.

1.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumda Tirta Patriot Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Perjuangan Dalam No. 99 RT.003/RW.011, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Bekasi, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023

1.9 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskriptif pada suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Metode pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keamanan kualitas air minum kepada konsumen dan mengetahui keluhan konsumen. Pengumpulan datanya diperoleh dari data primer berupa wawancara langsung pihak terkait dari Perumda Tirta Patriot dan Pelanggan Perumda Tirta Patriot, untuk pelanggan dengan disebarkannya kuesioner mengenai keluhan pelanggan, selanjutnya untuk data sekunder yang digunakan berupa data berasal dari instansi terkait dan peraturan pemerintah terkait RPAM.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan topik dari isi penulisan dalam penelitian yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Latar belakang berisi topik penelitian memuat kondisi eksisting yang menjelaskan gejala dan memperkuat dasar dilakukannya penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisikan poin permasalahan yang diperoleh dari penjelasan latar belakang penelitian sebagai representasi permasalahan pada lokasi yang akan diteliti.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjelaskan risalah dari identifikasi masalah pada penelitian yang dilakukan disertai dengan pendekatan serta konsep untuk menjawab permasalahan berdasarkan kondisi eksisting lokasi penelitian.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan untuk menentukan lingkup penelitian, serta mengarahkan proses pelaksanaan penelitian.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dibuat untuk menentukan pokok pembahasan yang dimaksudkan pada penelitian.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisikan arah penjelasan mengenai pembahasan penelitian.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bersifat teoritis, dengan tujuan untuk pengembangan keilmuan dan menjadi manfaat praktis untuk memecahkan masalah.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang mendukung terhadap judul skripsi yang dibahas. Pada skripsi ini maka tinjauan pustakanya adalah Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM), Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), Kualitas, kuantitas, Kontinuitas, Keterjangkauan (4K), Komponen RPAM, Penyusunan RPAM, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pengamanan Air Minum, Standar Kualitas Air Minum, Acuan 4K dalam kejadianbahaya dan risiko, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang urutan pengerjaan yang dilakukan dalam penelitian yang berupa desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, diagram alir, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai potensi kejadian bahaya, tindakan pengendalian bahaya, dan menganalisis data berupa pengolahan dan perhitungan data hasil kuesioner.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang dapat di kembangkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini memuat berbagai referensi berupa jurnal, buku, dan peraturan pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

